

**PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING TENTANG PERAN  
DIREKTORAT PEMBINAAN MASYARAKAT (DITBINMAS) POLDA  
DALAM MEMBERANTAS KASUS *KLITIH* DI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Irja Trifirdatun Hasanah, S. Sos**  
NIM: 21200012009

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar *Master of Arts* (M.A)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA**

**2023 / 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irja Trifirdatun Hasanah  
NIM : 21200012009  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2023

yang menyatakan,



Irja Trifirdatun Hasanah, S. Sos.  
NIM: 21200012009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Bismillahirrohmanirrahim,*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irja Trifirdatun Hasanah  
NIM : 21200012009  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Irja Trifirdatun Hasanah, S. Sos.  
NIM: 21200012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1087/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Perspektif Bimbingan Dan Konseling Tentang Peran Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) Polda Dalam Memberantas Kasus Klitih Di Daerah Istimewa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRJA TRIFIRDATUN HASANAH, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012009  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6571215b30348



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 65727cfded941



Penguji III

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 656fa306f780



Yogyakarta, 16 November 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 657290208d22f

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING TENTANG PERAN DIREKTORAT  
PEMBINAAN MASYARAKAT (DITBINMAS) POLDA DALAM MEMBERANTAS KASUS  
KLITIH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Irja Trifirdatun Hasanah, S.Sos  
NIM : 21200012009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master Of Arts (M.A)*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Oktober 2023  
Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi.

## **MOTO**

“Syukuri yang anda miliki, jadi pribadi yang tak gampang iri, maka anda akan  
hidup bahagia secara mandiri”



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

- ❖ **Untuk kedua orang tua saya Sugeng Subiyanto dan Samen Subiyarti**
- ❖ **Untuk kakak saya Adi Wida Narko Dan Yuli Adhani**
- ❖ **Untuk seluruh keluarga besar tercinta**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kasus *Klitih* Di Daerah Istimewa Yogyakarta, mengetahui bagaimana peran Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas Polda DIY) dalam upaya memberantas kasus *Klitih* dan bertujuan mengetahui apa saja faktor penghambat Ditbinmas Polda dalam upaya memberantas Kasus *Klitih* di DIY. Kajian ini memiliki *signifikansi* penting karena Daerah Istimewa Yogyakarta memegang berbagai predikat sebagai kota pelajar dan tujuan wisata yang populer. Meskipun Yogyakarta tidak terbebas dari masalah kejahatan, beberapa jenis kejahatan jalanan yang dikenal sebagai *Klitih* mungkin kurang umum didengar di kota-kota lain, *Klitih* adalah jenis kejahatan yang sebagian besar dilakukan oleh anak di bawah umur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, jenis pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian yaitu anggota Ditbinmas Polda DIY yang ditentukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap anggota Ditbinmas Polda DIY dan dokumentasi, teknik analisis data secara induktif melalui reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan yang melatarbelakangi kejahatan *Klitih* disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, bentuk kasus *Klitih* memiliki ciri khas yang berbeda dengan kasus kejahatan lainnya, Peran yang dilakukan Ditbinmas Polda DIY dalam upaya memberantas kasus *Klitih* yaitu dengan upaya *pre-emptif* dan *preventive* dengan cara Pendekatan pencegahan, Edukasi informasi, Peningkatan Patroli dan razia, serta Kolaborasi antar pihak terkait dan hambatan yang dihadapi oleh Ditbinmas Polda adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya keterlibatan masyarakat, Resistensi Masyarakat, dan hambatan dalam pelaksanaan program Pre-Emtif.

**Kata kunci:** Bimbingan dan konseling, Peran, Ditbinmas Polda DIY, Memberantas, *Klitih*



## ABSTRACT

*This research aims to find out how the forms of Klitih cases in the Special Region of Yogyakarta, find out how the role of the Directorate of Community Development (Ditbinmas Polda DIY) in efforts to eradicate Klitih cases and aims to find out what are the inhibiting factors of Ditbinmas Polda in efforts to eradicate Klitih cases in DIY. This study has important significance because the Special Region of Yogyakarta holds various titles as a student city and a popular tourist destination. Although Yogyakarta is not free from crime problems, some types of street crime known as Klitih may be less common in other cities, Klitih is a type of crime that is mostly committed by minors. The research method used is descriptive qualitative research, the type of case study approach with the research subject, namely members of Ditbinmas Polda DIY who are determined purposively. Data collection techniques through interviews with members of Ditbinmas Polda DIY and documentation, inductive data analysis techniques through data reduction, data categorization, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Klitih crime is motivated by several factors both internal and external, the form of Klitih cases has different characteristics from other crime cases, the role carried out by Ditbinmas Polda DIY in efforts to eradicate Klitih cases is by pre-emptif and preventive efforts by means of preventive approaches, information education, increased patrols and raids, and collaboration between related parties and the obstacles faced by Ditbinmas Polda are limited resources, lack of community involvement, community resistance, and obstacles in implementing the Pre-Emtif program.*

**Keywords:** *Guidance and counseling, Role, Ditbinmas Polda DIY, Eradicate, Klitih*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، و الصلاة و السلام على أشرف  
الأنبياء و المرسلين، و على آله و صحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Perspektif Bimbingan dan Konseling Tentang Peran Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) Polda Dalam Memberantas Kasus Klitih Di Daerah Istimewa Yogyakarta” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana;
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku ketua Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Moh Mufid selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA);

5. Kepada dosen pembimbing terbaik, Ibu Dr. Nurus Saadah, S. Psi., M.Si yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian dan kepenulisan, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik pula.
6. Ayahandaku Sugeng Subiyanto yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam keberhasilan penulis.
7. Kepada para subjek tesis ini yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk diteliti, sekaligus meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2021 genap konsentrasi Bimbingan Konseling Islam yang selalu menemani dalam suka duka selama pembelajaran dan selalu memberikan motivasinya selama ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Baik secara moril dan materil yang tidak dapat penulis sebutkan semua, terima kasih atas kebaikan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang telah di berikan dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023

Penulis,



Irija Trifirdatun Hasanah  
NIM. 21200012009



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan signifikasi penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teoritis .....	15
1. Pengertian Bimbingan dan konseling .....	16
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	17
3. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling .....	18
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II .....</b>	<b>28</b>

<b>TINJAUAN TERHADAP ISU-ISU KLITIH DAN PERAN DITBINMAS POLDA DIY .....</b>	<b>28</b>
A. Konsep kasus <i>klitih</i> .....	28
1. Sejarah dan Pengembangan <i>Klitih</i> di Yogyakarta .....	28
2. Dampak kasus <i>klitih</i> bagi masyarakat dan pemerintah .....	31
3. <i>Klitih</i> dalam pandangan Psikologi .....	32
B. Peran dan Fungsi Direktorat Pembinaan Masyarakat (DITBINMAS) .....	38
<b>BAB III.....</b>	<b>43</b>
<b>PERAN DIREKTORAT PEMBINAAN MASYARAKAT (DITBINMAS) POLDA DALAM MEMBERANTAS KASUS <i>KLITIH</i> DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....</b>	<b>43</b>
A. Bentuk-bentuk kasus <i>klitih</i> .....	43
1. Sejarah <i>Klitih</i> di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	43
2. Faktor Utama Munculnya Kasus <i>Klitih</i> Di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	47
3. Analisis pemprofilan pelaku <i>klitih</i> di Polda DIY .....	61
4. Dampak kasus <i>klitih</i> bagi masyarakat dan pemerintah .....	66
B. Peran Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Dalam Memberantas Kasus <i>Klitih</i>	67
1. Pendekatan Pencegahan Dalam Upaya Memberantas Kasus <i>Klitih</i> .....	69
2. Edukasi informasi Direktorat Pembinaan Masyarakat Dalam Memberantas Kasus <i>Klitih</i> .....	97
3. Peningkatan Patroli dan razia Ditbinmas Polda DIY.....	101
4. Kolaborasi antar pihak terkait.....	107
C. Hambatan Ditbinmas Polda DIY dalam memberantas kasus <i>Klitih</i> .....	111

D. Analisis Perspektif Bimbingan Konseling Tentang Peran Ditbinmas Polda DIY Dalam Memberantas Kasus Klitih .....	115
<b>BAB IV .....</b>	<b>124</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran .....	125
C. Rekomendasi.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	<b>Data Kejadian <i>Klitih</i> di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2028 .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Kegiatan program pembinaan Ditbinmas Polda DIY di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Kegiatan program Jum'at curhat dan Binluh dalam rangka meberantas kejahatan jalanan.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>Rekapitulasi Kasus Narkoba di Wilayah DIY Tahun 2016-2020 .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 5</b>	<b>Analisis Peraan Ditbinmas Polda DIY Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling .....</b>	<b>116</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	<b>Program Bimbingan Penyuluhan dalam pencegahan kejahatan jalanan .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 2</b>	<b>Kegiatan Jum'at Curhat .....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar 3</b>	<b>Program SISKAMLING Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta .....</b>	<b>106</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Peraturan Kepolisian (Perkap) Nomor 23 Tahun 2010 mengenai Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor pada Pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disingkat POLRI adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan pada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aman mengacu pada berbagai pengalaman, termasuk tantangan fisik dan psikologis, ketahanan, trauma, perasaan bebas dari kekhawatiran, perasaan bebas dari resiko dan perasaan damai lahiriah dan batiniah. Salah satu fenomena sosial yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban dalam masyarakat adalah Kenakalan remaja yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial atau penyakit sosial<sup>1</sup>. Adapun jenis kenakalan remaja, yaitu kenakalan yang dapat ditoleransi dan kenakalan yang tidak dapat ditoleransi. Hal ini dapat ditoleransi jika kenakalan remaja yang bersangkutan tidak melanggar

---

<sup>1</sup> Datu, J, "Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (2), (2021): 129–150

peraturan hukum yang ada, namun tidak dapat ditoleransi jika perbuatan yang bersangkutan melanggar peraturan hukum yang ada atau hukum pidana. Berbagai macam kenakalan remaja seperti perceraian, pemerkosaan, narkoba, minuman keras oplosan, pelecehan seksual, dan yang paling sering terjadi adalah *klitih*. Salah satu penyebab utama ketidakpuasan masyarakat adalah kasus *klitih*, khususnya di daerah Istimewa Yogyakarta.

Fenomena *Klitih* dimulai pada awal tahun 1990-an dan mencapai puncaknya pada tanggal 7 Juli 1993, ketika polisi di Yogyakarta menangkap seorang pria yang dicurigai sebagai penjahat. Nama *Klitih* berasal dari bahasa Jawa yang berarti mencari emas di luar rumah. Selain itu, ada juga arti *Klitih* yang disebutkan dalam Alkitab. Ini adalah sebuah perjalanan untuk menemukan jati diri, dan juga dapat digunakan dalam bahasa Jawa untuk melakukan perjalanan ke tempat yang jauh. Namun, pada saat ini, *klitih* merupakan perjalanan tanpa tujuan yang positif dan biasanya dilakukan untuk menemukan jati diri.<sup>2</sup>

*Klitih* yang berawal dari sebuah pergaulan, berkembang menjadi perilaku yang sulit dikendalikan dan menghadirkan serangkaian perilaku menyimpang seperti kekerasan, pencurian, pengrusakan fasilitas umum maupun pribadi dan cenderung meneror masyarakat, termasuk kasus-kasus

---

<sup>2</sup> Hartanto, "Klitih Sebagai Bentuk Kejahatan Disertai Kekerasan (Extraordinary Juvenile Delinquency)," *Juris Humanity: Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia* 1, no 1 (2022): 14-23.

kenakalan atau perilaku anti sosial. Dalam proses pencarian jati dirinya, seorang yang remaja sering kali berada dalam situasi frustrasi, kebingungan, khawatir atau melakukan tindakan yang merusak, konflik, stres dan ketegangan.<sup>3</sup>

Kasus *Klitih*, juga dikenal sebagai Nglitih, yang biasanya disebut sebagai anak baru gede (ABG) dalam hal ini mungkin tidak sama dengan sekarang; *Klitih* adalah kelanjutan dari sistem sekolah di Jogja. Sejarah tawuran budaya dimulai pada tahun 1980-an dan 90-an. Secara umum, tawuran di era ini dimotori atau dimanipulasi oleh dua kelompok besar yang sangat melegenda dan sering menyebut diri mereka dengan nama QZRUH (kisruh) dan JOXZIN. Akronim QZRUH adalah singkatan dari Q-ta Zuka Ribut Untuk Hiburan. Sedangkan JOXZIN adalah singkatan dari "Joxo Zinthing" atau sering disebut juga "Pojoz Benzin" (sering disebut JXZ atau "cah 14"), dengan fokus untuk mempertahankan rasa kelompok belajar di wilayah selatan Yogya..<sup>4</sup>

Penyebab dari persoalan *klitih* ini adalah pribadi remaja yang relatif lemah dan tidak mampu menjelaskan perubahan yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dijelaskan dengan perputarannya. Jenis permasalahan yang kompleks yang terjadi di Yogyakarta dikenal dengan istilah *klitih*. Ada banyak faktor yang berkontribusi pada tema aksi

---

<sup>3</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (1997).

<sup>4</sup>“Sejarah Klitih Jogja Alias Nglitih”, <https://jogjauncover.blogspot.com/2016/12/sejarah-klitih-jogja-alias-nglitih.html>.

klitih di komunitas belajar Yogyakarta, seperti lingkungan sekitar, pelaku permainan, sekolah, orang tua, dan saudaranya. Mereka adalah organisasi yang secara signifikan merusak perkembangan karakter, perilaku, dan pendidikan anak-anak selama masa pertumbuhan mereka.<sup>5</sup>

Selama paruh pertama tahun 2022-2021, Polda DIY melaporkan 3.696 kasus kecelakaan lalu lintas dari delapan belas pemerintah daerah dan satu Polda DIY. Ada 587 kasus kejahatan yang dilaporkan di Yogyakarta. Pada tahun 2021, ada dua kasus yang terjadi di sekitar Yogyakarta. Kasus pertama, terjadi pada tanggal 20 Januari 2021, di Gambiran, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kasus kedua, terjadi pada 6 Januari 2021, tepatnya pada hari Rabu, di Jalan Parangtritis Km 3, Kemantren Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Namun, kasus ini baru dilimpahkan ke Polda DIY pada 5 Februari 2021. Sebaliknya, sejak Januari hingga November 2022, telah terjadi 17 kasus yang melibatkan 45 orang. Dalam beberapa kasus, siswa yang diidentifikasi sebagai klitih oleh pemerintah sebagian besar berasal dari Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Putra dan Sartika Suryadinata, yang melaporkan bahwa jumlah kasus klitih di Yogyakarta telah meningkat sesuai dengan jumlah siswa sekolah dasar dan menengah serta mereka yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta..<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Putra, Ahmad, and Sartika Suryadinata, "Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber." *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 4, No 1 (2020) <https://doi.org/10.30762/ASK.V4I1.2123>

<sup>6</sup> Putra, A., & Suryadinata, S, *op.cit.* 1–21

Terjadinya kasus remaja *klitih*, Polda Yogyakarta mencatat ada 58 kasus *klitih* di Yogyakarta pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 11,54% dibanding pada tahun 2020 yang sebanyak 52 kasus. secara rinci sebanyak 40 kasus *klitih* telah terselesaikan, sedangkan sisanya sebanyak 18 kasus tidak/belum terselesaikan. Sementara, ada 102 pelaku *klitih* yang ditangkap pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat dibanding pada tahun 2020 yang sebanyak 91 orang. Dari statusnya, mayoritas atau 88 pelaku berstatus pelajar. Sedangkan 22 orang pelaku yang berstatus sebagai pengangguran atau anak putus sekolah.<sup>7</sup> pada tahun 2022, jumlah kejahatan jalanan adalah 27 kasus dengan jumlah pelaku 43 orang. Status pelaku adalah 20 orang pelajar dan 23 orang pengangguran<sup>8</sup>. Menurut Kompas.com 5 April 2022, *klitih* kembali memakan korban jiwa seorang pelajar Sekolah Menengah Atas dengan inisial DA berusia 18 tahun yang tewas akibat *klitih* di Desa Gedongkuning, Kecamatan Banguntapan<sup>9</sup>. Menurut Times Indonesia.com 7 februari 2023 kasus *klitih* terjadi kembali dan lokasinya di tengah-tengah kota yang berdekatan dengan Istana Kepresidenan, Kraton Yogyakarta, serta pos polisi.

---

<sup>7</sup> Alif Karnadi Artikel ini telah tayang di DataIndonesia.id dengan judul "Klitih Kembali Terjadi, Jumlah Kasusnya Naik 11,54% pada 2021, Editor: Dimas Bayu. <https://dataIndonesia.id/varia/detail/klitih-kembali-terjadi-jumlah-kasusnya-naik-1154-pada-2021>.

<sup>8</sup> Eko S, " Kapolda DIY: Sampai April 2022 ada 27 kasus Kejahata Jalanan di Jogja, pelaku 20 orang pelajar dan 23 lainnya pengagguran dalam <https://koran-jakarta.com/kapolda-diy-sampai-april-2022-ada-27-kasus-kejahatan-jalanan-di-jogja-pelaku-20-orang-pelajar-dan-23-lainnya-pengangguran?page=all> diakses pada tanggal 7 april 2023

<sup>9</sup> Kusuma, Y. W. "Klitih di Yogya Tewaskan Anak Anggota DPRD Kebumen, Apa Itu Klitih?" dalam *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com>

Ketidakmampuan remaja dalam mengatasi krisis identitasnya dapat menyebabkan perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma sosial, termasuk perilaku klitoris. Pelaku aksi *Klitih* sebagian besar berasal dari pelajar SMA yang mendapat perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan termasuk sektor pendidikan. Peran sekolah sebagai lembaga yang disertai pendidikan formal juga dapat berfungsi sebagai lembaga yang membantu remaja dalam membentuk identitas dirinya. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk memastikan bahwa siswa memahami krisis identitas yang dialami remaja. Namun, banyak sekolah masih kekurangan waktu untuk mengarahkan pengajaran dan layanan konseling siswa.

Kenakalan anak setiap tahun selalu meningkat, apabila dicermati dalam perkembangan tindak pidana yang dilakukan oleh anak selama ini, baik dari kualitas maupun modus operandi yang dilakukan, terkadang tindakan pelanggaran yang dilakukan anak dirasakan telah meresahkan semua pihak khususnya para orang tua. Meningkatnya perilaku tindak kekerasan yang dilakukan anak seolah olah tidak berbanding lurus dengan usia pelaku. Oleh karena itu, berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan anak perlu segera dilakukan.

Dengan diundangnya Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia berbunyi :

Tugas pokok kepolisian Negara Republik Indonesia adalah:

1. Memelihara keamanan dan ketertibab masyarakat
2. Menegakkan Hukum
3. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dari pasal di atas tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dapat dipahami bahwa tugas Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (Polda DIY) tidak hanya sekedar menegakkan hukum, namun juga memelihara keamanan dan ketertiban, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat, selain itu kepolisian mempunyai fungsi yang salah satu fungsi di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Ditbinmas). Jadi, dalam hal memberantas kejahatan jalanan merupakan pelaksanaan dari fungsi kepolisian.

Upaya menanggulangi kasus *klitih* dapat di lakukan secara *Pre-Emtif* dan *preventif*, Upaya *preventif* yaitu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya kejahatan dan upaya represif dilakukan sesudah terjadinya kejahatan jalanan. Polda DIY sudah melakukan upaya menanggulangi kejahatan jalanan ini dengan melakukan upaya seperti yang di beritakan oleh *HarianJogja.com* bahwa Polda DIY menyebar sejumlah petugasnya di seluruh wilayah DIY untuk mencegah terjadinya aksi kejahatan jalanan atau *klitih*. Kegiatan *Blue Light Patrol* bakal digelar sampai waktu yang tidak ditentukan. Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo Nainggolan pada Sabtu terjun langsung memantau situasi beberapa sudut wilayah DIY. Petugas kepolisian melakukan patroli dari malam hingga pagi hari. Didampingi beberapa



pejabat utama Polda, patroli Kapolda DIY dimulai dari wilayah Kabupaten Sleman lalu mengarah ke Kota Jogja.

Polda DIY dalam melakukan upaya memberantas kasus *klitih* melaksanakan *Blue Light Patrol* telah tersebar di seluruh wilayah DIY. Petugas disebar di wilayah Gunungkidul, Kulonprogo, Bantul, Sleman maupun Kota Jogja.

*“Berawal dari patroli skala besar, lalu berubah menjadi razia dan pagi ini strong point di beberapa titik. Sehingga potensi-potensi melakukan tindak pidana [kejahatan jalanan] bisa teratasi, Kami sudah menghimbau kepada mereka [remaja] untuk pulang, tapi takutnya mereka berpindah tempat. Jadi masih kita lakukan [patroli] hingga pukul 08.00 WIB berganti dengan petugas baru yang melaksanakan tugas rutin seperti biasa”*

Dalam konteks Polda DIY mempunyai upaya dalam memberantas kasus *Klitih*, namun belum ada penelitian khusus mengenai perspektif bimbingan konseling Islam mengenai peran Ditbinmas Polda dalam memberantas kasus *Klitih*. Meskipun demikian, beberapa penelitian memberikan wawasan mengenai potensi peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah sosial dan meningkatkan keselamatan masyarakat. Misalnya penerapan program konseling di kepolisian dapat mendukung pengembangan pribadi dan profesional petugas polisi.

Segala Upaya sudah dilakukan oleh Polda DIY. maka seharusnya kejahatan jalanan dapat ditanggulangi dan diminimalisir oleh pihak

kepolisian. namun faktanya, laporan penganiayaan jalanan justru mengalami peningkatan dan bahkan dari sekian banyak laporan, masih ada kasus yang belum mencapai target. Dalam upaya memberantas kasus *klitih* Polda DIY mengeluarkan kebijakan untuk menghapus istilah *klitih* untuk setiap aksi kejahatan jalanan. Dirreskrim Polda DIY Kombes Pol Ade Ary Syam Indradi mengatakan bahwa “ Kata *klitih* ini mohon tidak digunakan lagi, karena ini sudah salah kaprah” [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Namun kebijakan ini dinilai tidak menyelesaikan akar permasalahan yakni kejahatan jalanan. Hal tersebut juga tetap saja tidak menyurutkan kekhawatiran masyarakat terkait *klitih*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa kasus *klitih* semakin meningkat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana bentuk-bentuk kasus *klitih*, dan bagaimana peran serta upaya Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) polda Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wadah untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan dalam memberantas permasalahan kasus *klitih*, serta bagaimana perspektif Bimbingan Konseling Islam tentang peran yang di lakukan oleh Ditbinmas Polda DIY. untuk menjaga kekonsistenan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah *klitih* sebagai bagian dari kejahatan jalanan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan

dan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah *klitih* di masyarakat, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yakni : ( pertanyaan harus di mulai dari apa )

1. Apa saja bentuk-bentuk kasus *klitih* Di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana peran direktorat pembinaan masyarakat (Ditbinmas) Polda dalam memberantas kasus *Klitih* di DIY?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) Polda dalam Memberantas Kasus *Klitih* ?

## **C. Tujuan dan signifikasi penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kasus *klitih* Di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Menganalisis peran Ditbinmas Polda DIY dalam memberantas Kasus *Klitih* Di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Mendeskripsikan Faktor-faktor penghambat Ditbinmas Polda DIY dalam memberantas kasus *klitih*

Signifikasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan terkait bagaimana peran Ditbinmas Polda DIY dalam memberantas kasus *klitih*, dengan menemukan berbagai temuan dilapangan terkait bentuk-bentuk kasus, peran Ditbinmas Polda DIY dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam peran Ditbinmas Polda Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Secara Praktis, Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan panduan bagi Ditbinmas Polda DIY dalam meningkatkan peran dan efektivitas mereka dalam memberantas kasus *klitih* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rekomendasi ini dapat mencakup pengembangan strategi dan program penanggulangan *klitih* yang lebih efektif, peningkatan kerjasama lintas sektor, dan optimalisasi peran Ditbinmas dalam mendukung pemulihan konflik sosial.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang kasus *klitih* peran kepolisian pada dasarnya sudah banyak dilakukan. Tetapi, Jika dilihat dari kajian penelitian tentang peran Direktorat pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) sebagai wadah dalam upaya memberantas kasus *klitih* masih jarang ditemukan. Ditbinmas merupakan unsur pelaksanaan tugas pokok pada tingkat polda sebagaimana yang ditulis oleh Devianty, Farah Gitty (2021) dalam penelitiannya membahas bagaimana Direktorat Pembinaan Masyarakat selaku pelaksana tugas preventif Kepolisian dalam mencegah terjadinya tindakan kriminal.

Serta membahas bagaimana upaya dalam rangka memaksimalkan penindakan Ditbinmas itu sendiri di pandang dari segi hukumnya.<sup>10</sup>

Nur Ma'rufiani dan Sri Hartini, SH, M. Hum (2020). Dalam penelitiannya membahas tentang upaya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan jalanan, termasuk di dalamnya membahas mengenai kasus *klitih* yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Upaya Polda DIY untuk mengatasi hambatan dalam upaya menanggulangi kejahatan yaitu menggunakan kendaraan pribadi, membagi personil dalam kegiatan, mencari barang bukti lain, pengejaran kepada tersangka, menggunakan anggaran pribadi, dengan tak-tik tertentu yang dimiliki penyidik.<sup>11</sup> Rukaya. (2022) Penelitian ini membahas bagaimana peran kepolisian yang dalam hal ini Binmas Polri dalam menanggulangi perilaku menyimpang, dalam penelitian ini memaparkan bagaimana peranya dan bagaimana pelaksanaannya.

Selain membahas mengenai peran dalam unsur kepolisian, penelitian lain mencoba meneliti kasus *klitih* dalam berbagai sudut pandang salah satunya yaitu sudut pandang sosiologi.<sup>12</sup> Jatmiko, Datu (2021) dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kenakalan remaja *klitih* yang

---

<sup>10</sup> Farah Gitty Devianty, Tesis: "Penindakan Direktorat Pembinaan Masyarakat (Dit Binmas) Polda Jabar Bandung Dalam Mencegah Terjadinya Tindakan Kriminalitas Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia" ( Bandung :Universitas Pasundan, 2018).

<sup>11</sup> Ma'rufiani, Nur, and Sri Hartini, "Upaya Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menanggulangi Kejahatan Jalanan (Street Crime)." *Agora* 9. No 2 (2020): 129-140.

<sup>12</sup>Rukaya, Zulkarnain and Neneng Hasanah. "Peranan Binmas Polri Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi Polsek Danau Teluk Kota Jambi)". (UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi, 2022.)

mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di dalamnya membahas kasus *klitih* dalam pandangan sosiologi.<sup>13</sup>

Selain sudut pandang sosiologi penelitian lain pun membahas mengenai kasus *klitih* dalam sudut pandang Bimbingan Konseling Islam. Muharomah, Fajarini (2022) pada Penelitiannya menjelaskan peran kepolisian dalam melakukan Bimbingan konseling terhadap anak berhadapan hukum serta proses dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh aparat kepolisian.<sup>14</sup> Selain itu peneliti lainya mencoba meneliti kasus *klitih* dalam pandangan hukum, Chandra, Didi (2018) Dalam penelitiannya membahas bagaimana peran kepolisian dalam menanggulangi perbuatan *klitih* yang disertai tindakan kejahatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Pola penanggulangan Perbuatan *Klitih* pada wilayah hukum Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 3 upaya yaitu upaya *pre-emptif*, *preventif*, dan *represif*.<sup>15</sup>

Selain penelitian di atas ada pula penelitian Zulfikar, pamungkas (2018), mengenai upaya yang dilakukan polda DIY dalam menanggulangi kejahatan jalanan, termasuk *klitih*, dalam penelitian tersebut upaya yang

---

<sup>13</sup> Jatmiko, Datu, "Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta." Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21 No 2 (2021): 129-150. Doi 10.21831/hum.v21i2.37480

<sup>14</sup> Fajarini, Muharomah, "Peran Kepolisian Dalam Melakukan Bimbingan Konseling Terhadap Anak Berhadapan Hukum," Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling 2.2 (2022): 165-181.

<sup>15</sup> Chandra Didi, Tesis "Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Perbuatan Klitih Yang Disertai Tindakan Kejahatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta" (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2018).

dilakukan yaitu melakukan patrol dan *sweeping*<sup>16</sup>. Selain penelitian mengenai unsur kepolisian Rohadi, Ibnu (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Data Polda DIY mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku *klitih* masih berstatus sebagai pelajar, sedangkan sisanya berstatus pengangguran<sup>17</sup>. Dalam penelitian Anggito Wijanarki, Rahnalemen Ginting (2021) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kejahatan jalanan *klitih* merupakan suatu tindakan kejahatan, faktor terjadinya kejahatan jalanan *klitih* terdiri dari faktor internal yang disebutkan dalam *sub-culture theory* dan faktor eksternal pada anak yang disebutkan dalam *social learning theory*.<sup>18</sup> Dalam penelitian Laili Hanik Atum Maria (2019) menunjukkan bahwa pelaku *klitih* yang disertai dengan kejahatan memiliki profil laki-laki bertato atau tindik, melakukan aksi kejahatan untuk menunjukkan jati diri, aksi yang dikarenakan kenakalan remaja, membawa senjata tajam (pedang, celurit, belati, stik besi) dan memilih korban secara random (acak) dan dilakukan pada malam hari secara ber-geng (kelompok).<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan kajian-kajian terdahulu di atas, kebaruan dalam penelitian ini yakni berfokus pada peran kepolisian secara lebih

---

<sup>16</sup> Pamungkas, Zulfikar. "Fenomena klithih sebagai bentuk kenakalan remaja dalam perspektif budaya hukum di kota Yogyakarta." (2018).

<sup>17</sup>Rohadi, Ibnu. Tinjauan Sistem Hukum Dalam Penanggulangan Klitih Oleh Pelajar Di Kotagede. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

<sup>18</sup>Wijanarko, Anggito, and Rehnalemen Ginting, "Kejahatan Jalanan Klitih Oleh Anak Di Yogyakarta," *Recidive: Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan* 10. No 1 (2021): 23-28.

<sup>19</sup> Maria, L. H. A, "Analisis Pelaku Klitih yang Disertai Dengan Kejahatan Berdasarkan Criminal Profiling di Polda Daerah Istimewa Yogyakarta [Universitas Ahmad Dahlan]," (2019).

khusus mengenai bimbingan masyarakat oleh direktorat pembinaan masyarakat (Ditbinmas) yang merupakan unsur dari kepolisian dan berfungsi sebagai pengawas, pembinaan, dan bimbingan penyuluhan dalam upaya memberantas kasus *klitih*. Berbeda dengan penelitian di atas yang meneliti unsur kepolisian dan upaya dalam memberantas kasus *klitih* dengan fokus penelitian yang banyak di tinjau dari segi Hukum, sosiologi dan pendidikan. Penelitian ini bersifat melengkapi kajian penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga dirasa layak untuk dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah *klitih* termasuk faktor-faktor penyebabnya, dampaknya, dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori *Prevention and Counseling Psychology : Revitalizing Commitments for the 21<sup>st</sup> Century* dari Jhon L. Romano, Sally M. Hage. Dalam tulisannya menyoroti pentingnya focus pada pencegahan masalah psikologis dan emosional, bukan hanya penanganan setelah masalah muncul. Mereka juga menekankan pentingnya kolaborasi antara para ahli kesehatan mental dan masyarakat dalam upaya pencegahan.

Dalam tulisannya mengkategorikan makna pencegahan (*Preventive*) menjadi pencegahan *primer*, *sekunder*, dan *tercier* yang merujuk pada upaya pencegahan untuk mengurangi jumlah insiden baru pada suatu masalah, dan mengurangi dampak dari munculnya suatu masalah. Dalam konteks studi



konseling dan psikologi konseling, pencegahan *primer, sekunder*, dan *tercier* ini melibatkan *intervensi* pencegahan yang bertujuan mengurangi kejadian, prevelensi, dan dampak dari masalah perilaku, sambil juga memasukan aspek kesejahteraan pribadi serta inisiatif perubahan sosial dan politik untuk meningkatkan lingkungan di rumah maupun ruang public.<sup>20</sup>

### 1. Pengertian Bimbingan dan konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata “ Guidance” berasal dari kata kerja “to guidance” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan. Namun, tidak semua bantuan dan pertolongan berarti Bimbingan. Seorang guru yang membantu siswa menjawab soal-soal ujian bukan bentuk dari konteks bimbingan. Bantuan, tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis.<sup>21</sup>

Menurut Mortensen dan Schmuller “*guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic ideal.*” (Bimbingan adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan yang menyediakan kesempatan-kesempatan pelayanan

---

<sup>20</sup> Jhon L. Romano, Sally M. Hage, “Prevention *Prevention and Counseling Psychology : Revitalizing Commitments for the 21<sup>St</sup> Century*”, *E- Journal The Counseling Psychologist*, Vol. 28 No. 6 (2000)

<sup>21</sup> Hallen, A. "Bimbingan dan Konseling,(jakarta, 2002).

husus dari staf agar setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya dalam bingkai cita-cita demokrasi).<sup>22</sup>

Dari pengertian bimbingan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu klien) menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini penekanannya bersifat preventif (pencegahan) artinya proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang (klien) supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan.

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Syaiful Akhyar,<sup>23</sup> ada beberapa tujuan dari konseling, yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- b. Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental.
- c. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah.
- d. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.

---

<sup>22</sup> Mortensen, Donald G., and Allen M. Schmuller. "Guidance in today's schools." (1959).

<sup>23</sup> Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami: Dalam Komunitas Pesantren*. Perdana Publishing, 2017.

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental (*neurona dan psychose*), sosial maupun spritual, atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat. Mereka yang memiliki pikiran yang sehat, terutama mereka yang memiliki kesehatan mental yang baik, dapat unggul dalam bidang keagamaan dan psikologis. Jika ini masalahnya, mereka tidak hanya dapat membantu diri mereka sendiri tetapi juga orang lain dengan mempengaruhi dan membuat mereka kesal.

### **3. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling**

Pelayanan bimbingan konseling tidak hanya didapat oleh mereka yang berada dilingkungan sekolah atau pendidikan saja. Masyarakat diluar sekolah pun bisa mendapatkan pelayanan bimbingan konseling. Sebagaimana pendapat Abu Bakar M. Ludddin (2010:31), konseling di luar sekolah seperti Bimbingan dan Konseling dalam Lingkungan yang Lebih Luas (Bimbingan dan Konseling di Masyarakat) permasalahan yang dialami oleh masyarakat tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah ataupun keluarga saja, melainkan juga diluar keduanya. Masyarakat dilingkungan perusahaan, industri, bahkan di lembaga masyarakat tidak terhindar dari kemungkinan menghadapi masalah. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan.

Adapun fungsi layanan bimbingan dan konseling di masyarakat sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman.

Fungsi pemahaman membantu konseling agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseling diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh konseling. Melalui fungsi ini dapat memberikan bimbingan kepada konseling tentang tata cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya, diantaranya dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada konseling. Beberapa masalah yang perlu di orientasikan kepada konseling dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan di antaranya: bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out dan pergaulan bebas (*free sex*).

Dapat Disimpulkan bawah Bimbingan dan konseling adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan membantu individu lain yang menghadapi tantangan dalam aspek spiritual di dalam lingkungan mereka. Tujuannya adalah agar individu tersebut mampu mengatasi tantangan tersebut sendiri melalui kesadaran atau penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui proses ini, diharapkan individu tersebut

akan menemukan cahaya Harapan untuk kebahagiaan dalam kehidupan saat ini dan masa depan.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data yang objektif dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka urutan dalam penelitian ini diantaranya:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mendalam mengenai kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini dapat digunakan pada berbagai bidang seperti psikologi, bisnis, seni, dan lain sebagainya. Dan data akan dijelaskan secara analisis-deskriptif, deskriptif yang dimaksud adalah peneliti menjelaskan secara apa adanya sesuai realitas atau fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan fenomena empirik secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti akan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang ada melalui metode deskriptif. Pada kali ini, peneliti berfungsi sebagai media pengumpul data dan instrumen aktif untuk mengumpulkan data-data lapangan. Peneliti akan memperhatikan peran Direktorat Pembinaan Masyarakat (Ditbinmas) Polda Dalam Memberantas Kasus *Klitih*.

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

### a. Waktu penelitian

Penelitian Ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, yakni Juli, Agustus, September, Oktober Tahun 2023.

### b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta atau Polda Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di polda daerah istimewa Yogyakarta karena merupakan lokasi yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti teliti, sehingga diharapkan dapat digali informasi lebih dalam mengenai bagaimana pola penanganan dan peran kepolisian khususnya di bidang Direktorat pembinaan masyarakat di polda daerah istimewa Yogyakarta.

## 3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer, S. Nasution mengungkapkan bahwa data primer ialah data yang diperoleh secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>24</sup> Sumber data yang utama ialah kalimat dan aktifitas di lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai. Jenis sumber datanya yakni : foto-foto, naskah wawancara, dokumen resmi terkait program Direktorat pembinaan masyarakat (Ditbinmas) Polda Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai kasus *klitih* , serta catatan lapangan. Hasil bukti dokumen akan dijelaskan dengan mendeskripsikan berdasarkan dokumen data lapangan.

---

<sup>24</sup> S. Nasution, “Azas-Azas Kurikulum, (Bandung : Penerbit Terate, 1964) Hal. 34

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Pada tahap observasi peneliti akan mengamati langsung ke tempat penelitian kemudian mencatat hal yang di rumuskan dalam penelitian ini serta kegiatan yang berada di lokasi. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, kemudian membuat pemetaan. Setelah itu, peneliti menentukan siapa yang diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelayanan yang dilakukan oleh Ditbinmas Polda DIY Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memberantas kasus *klitih*.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada informan guna memperoleh informasi yang digunakan.<sup>25</sup> Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu bahwa peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, kemudian dari pertanyaan tersebut dikembangkan sendiri.

---

<sup>25</sup> Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9.1 (2021): 1-8.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk melengkapai data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen tertulis atau rekaman audiovisual. Dalam penelitian ini, analisis dokumen dapat dilakukan terhadap program dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Masyarakat terkait penanggulangan kasus *klitih*.

## 5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang mempunyai data dan data tersebut berhubungan dengan dirinya, yakni polisi yang memiliki tugas pokok dalam bidang pembinaan masyarakat pada tingkat polda yang berada di bawah kapolda atau biasanya disebut bidang direktorat pembinaan masyarakat (Ditbinmas).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Dimana penentuan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah :

1. Polisi yang bertugas di Polda DIY yang bertugas minimal 5 tahun, karena dengan masa tugas tersebut dianggap sudah memiliki bekal pengalaman yang cukup dalam menangani kasus-kasus *klitih*.
2. Polisi yang bertugas di Polda DIY di bidang Ditbinmas yang terlibat langsung dalam upaya mencegah (*preventive*) terjadinya kasus *klitih*.



3. Polisi yang bertugas di Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (Polda DIY) khususnya pada bidang Ditbinmas yang terlibat langsung dalam menindak (*repressive*) kasus *klitih*.
4. Pelaku kasus *Klitih*
5. Subjek penelitian Anggota Ditbinmas Polda DIY : AKBP Tri Novi Purwaningrum, S.E Kasubditbintibsos Ditbinmas Polda DIY, Brigadir Dion Jaka Pratama, Kompol Utari Sri Wiyatun, S.H.

Sedangkan objek penelitian adalah peran Direktorat Pembinaan Masyarakat dalam memberantas kasus *klitih*. Objek ini melibatkan kegiatan, kebijakan, strategi, program, dan implementasi yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Masyarakat dalam upaya memberantas kasus *klitih* di masyarakat.

#### **6. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif, yaitu data mengenai kasus kejahatan jalanan atau *klitih* dan bagaimana peran yang dilakukan oleh direktorat pembinaan masyarakat polda DIY dalam memberantas kasus tersebut. Data yang diperoleh telah dianalisis terlebih dahulu agar mendapatkan kesimpulan.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang dapat menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditemukan diverifikasi.<sup>26</sup> Dalam proses reduksi data, peneliti diharuskan dapat berpikir secara jeli dan dibutuhkan kecerdasan serta keluasan pengetahuan. Dalam hal ini, peneliti telah mereduksi data terkait dengan bagaimana program Ditbinmas kepada masyarakat.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah menampilkan informasi. Hal ini bertujuan agar memudahkan ketika menarik sebuah kesimpulan makna. Oleh karena itu dalam penyajian data harus tersusun secara rinci dan rapi. Dalam hal penyajian data, peneliti telah membuat kategori, berisikan informasi terkait korban serta proses pembinaan maupun penyuluhan kepada masyarakat.

### 3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Dalam pandangan Miles dan Huberman adalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut mungkin hanya sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-

---

<sup>26</sup> Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003): 179-188.

catatan lapangan, yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dari data tersebut dapat diuji dari kebenaran dan kecocokannya yang disebut valid.

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui cross check antara hasil wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengolahan data ini dilakukan dengan dialog dalam rangka penemuan makna dalam artian penyamaan persepsi antara pemikiran peneliti dan apa yang dipikirkan oleh subyek. Setelah ada kesamaan persepsi tentang data yang telah dideskripsikan, maka data tersebut dapat dikatakan valid dan layak untuk dijadikan memo kunci atau informan lain sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti membuat sistematika pembahasan untuk memudahkan penelitian dalam mengklasifikasi bagian yang ada dalam penelitian, Sistematika pembahasan peran direktorat pembinaan masyarakat (Ditbinmas) polda dalam memberantas kasus klitih sebagai berikut :

**BAB I** yakni berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah dari penelitian yang akan teliti. Selanjutnya dari hal tersebut peneliti menyusun rumusan masalah yang akan dibahas, berikut dengan tujuan dan signifikansi penelitiannya. Selain itu, pada bab ini pun berisi terkait kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** yaitu menjelaskan tentang isu-isu terkait kasus *klitih* dan peran Ditbinmas Polda DIY . Hal ini akan menjadi bahan analisis peneliti dengan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

**BAB III** adalah pembahasan terkait mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kasus *klitih* di DIY, Bersamaan dengan itu, dijelaskan pula mengenai peran Ditbinmas Polda DIY dalam memberantas kasus *klitih* dan menjelaskan faktor yang menghambat Ditbinmas Polda serta analisis Prespektif Bimbingan Koneling tentang peran Ditbinmas Polda dalam memberantas kasus *Klitih* Di Daerah Istimewa Yogyakarta

**BAB IV** menjadi bab terakhir atau penutup pada pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang berdasarkan pada analisis data hasil penelitian atau jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama. Selain itu, terdapat saran yang disampaikan dari peneliti yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda dalam memberantas kasus *klitih* di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Bentuk-bentuk kasus *klitih* Di Daerah Istimewa Yogyakarta

- a. Penganiayaan: Modus operandi yang dilakukan terdiri dari penganiayaan.
- b. Penggunaan senjata tajam: Modus operandi yaitu ,menggunakan senjata tajam (belati, silet, celurit, gir motor, stik besi).
- c. Perusakan: modus Operandi yaitu terdiri perusakan fasilitas umum dan pribadi.

##### 2. Peran Direktorat Pembinaan masyarakat polda dalam memberantas kasus *klitih* di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dapat disimpulkan bahwa peran direktorat masyarakat polda dalam memberantas kasus *klitih* yaitu:

- a. Pendekatan pencegahan dalam upaya memberantas kasus *klitih* dengan cara melakukan pemberdayaan kesadaran masyarakat, melakukan Bimbingan dan Konseling.

- b. Edukasi informasi Direktorat Pembinaan Masyarakat Dalam memberantas kasus *klitih*.
- c. Peningkatan Patroli dan razia oleh Ditbinmas Polda DIY
- d. Kolaborasi antar pihak terkait

**3. Hambatan Ditbinmas Polda DIY dalam memberantas kasus *klitih***

Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di alami oleh Ditbinmas Polda DIY dalam upaya memberantas kasus *klitih* yaitu; keterbatasan sumber daya, kurangnya keterlibatan masyarakat, Resistensi Masyarakat, dan hambatan dalam pelaksanaan program Pre-Emtif.

**B. Saran**

Berdasarkan pemaparan dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait antara lain

1. Bagi Polda DIY, diharapkan dalam Menganalisis data dan membuat peta mengenai *klitih*, ini melibatkan evaluasi data kejahatan, mengidentifikasi area-area yang rawan terhadap kejahatan dan menciptakan pemetaan kejahatan yang tepat. Tindakan ini akan mendukung penentuan alokasi sumber daya dan pengembangan strategi penegakan hukum yang lebih efisien
2. Bagi Ditbinmas Polda DIY Perbaiki Kualifikasi Personel yaitu memastikan bahwa staf yang bekerja di Direktorat pembinaan

Masyarakat polda DIY memiliki kualifikasi dan pelatihan yang memadai untuk menangani kasus kejahatan jalanan, sambil memahami dengan baik dinamika social dan lingkungan di Yogyakarta.

3. Bagi Polda DIY Meningkatkan patroli keamanan di wilayah yang rawan terhadap kejahatan jalanan adalah tindakan esensial. Ini melibatkan penggunaan patrol kendaraan dan patrol kaki, serta memanfaatkan teknologi seperti kamera pengawas untuk mengawasi aktivitas di jalan.

### C. Rekomendasi

Penelitian ini berfokus pada peran Ditbinmas Polda dalam memberantas kasus *Klitih* serta bagaimana prespektif Bimbingan konseling terhadap peran tersebut, sehingga belum secara utuh berfokus pada pengembangan metode atau strategi bimbingan konseling yang dapat lebih efektif dalam mencegah dan menanggulangi kasus *Klitih*, selanjutnya dalam penelitian ini belum berfokus pada subjek *Klitih* itu sendiri. Oleh karena itu, di harapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti pelaku *Klitih*. Fokuskan penelitian pada pemahaman mendalam terkait motivasi, faktor pendorong, dan latar belakang *psikososial* yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka. Melibatkan wawancara atau studi kasus pada pelaku *Klitih* dapat memberikan wawasan yang lebih dalam terkait presepsi dan alasan di balik tindakan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU – BUKU

- Arief S.H, Barda Nawawi. *Masalah penegakan hukum dan kebijakan hukum pidana dalam penanggulangan kejahatan*. Prenada Media, 2018.
- Hasanuddin, H . *Nilai-nilai Budaya Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, Jakarta: CV, 2002.
- Macaulay, Sarah Cook&Steve, and Sarah Cook. *Perfect Empewermant*, PT Elex Media Komputindo, 1997.
- Nasaruddin, E. H.. *Kriminologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, Bandung : Penerbit Terate: 1964.
- Santrock, John W, *A topical approach to life-span development*, Edisi kesembilan, 2018.
- Abbas, DR Syahrizal. *Mediasi: dalam hukum syariah, hukum adat, dan hukum nasional*. Prenada Media, 2017.
- Winkel, W. S., and Sri Hastuti. "Bimbingan dan konseling kelompok." Di Institusi Pendidikan Yogyakarta: Media Abadi (2012).

### ARTIKEL/PAPER

- Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003): 179-188..
- Ahnaf, M. L., and H. Salim. "Krisis keistimewaan: Kekerasan terhadap minoritas di yogyakarta [The crisis of privileges: Violence against minorities in Yogyakarta]." Yogyakarta, Indonesia: CRCS (Center for Religious and Cross-Cultural Studies) UGM (2017).
- Alif Karnadi, Artikel ini telah tayang di Dataindonesia.id dengan judul "Klitih Kembali Terjadi, Jumlah Kasusnya Naik 11,54% pada 2021,



Editor: Dimas Bayu. <https://dataindonesia.id/varia/detail/klitih-kembali-terjadi-jumlah-kasusnya-naik-1154-pada-2021>.

Bandura, Albert, and Richard H. Walters. *Social learning theory*. Vol. 1. Prentice Hall: Englewood cliffs, 1977.

Breuer, Johannes, and Malte Elson. *Frustration-aggression theory*. Wiley Blackwell, 2017..

Buss, Arnold H., and Mark Perry. "The aggression questionnaire." *Journal of personality and social psychology* 63.3 (1992): 452.<https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>

Casmini, Casmini, and Supardi Supardi. "Family resilience: Preventive solution of Javanese youth klithih behavior." *The Qualitative Report* 25.4 (2020): 947-961.

Chandra Didi, Tesis "Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Perbuatan Klitih Yang Disertai Tindakan Kejahatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta" (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2018).

Datu, J. "Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (2), 129–150." (2021).

Fahrurrazi, Fahrurrazi, and Casmini Casmini. "Bimbingan Penerimaan Diri Remaja Broken Home." *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3.2 (2020): 142-152.

Fajarini, Muharomah Fajarini Muharomah. "PERAN KEPOLISIAN DALAM MELAKUKAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP ANAK BERHADAPAN HUKUM." *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2.2 (2022): 165-181.

Farah Gitty Devianty, Tesis: "Penindakan Direktorat Pembinaan Masyarakat (Dit Binmas) Polda Jabar Bandung Dalam Mencegah Terjadinya Tindakan Kriminalitas Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia" ( Bandung : Universitas Pasundan, 2018).

Fuadi, Ahmad, Titik Mutiâ, and Hartosujono Hartosujono. "Faktor-faktor determinasi perilaku klitih." *Jurnal Spirits* 9.2 (2019): 88-98.<https://doi.org/10.30738/spirits.v9i2.6324>

- Hartanto, Hartanto. "Klitih Sebagai Bentuk Kejahatan Disertai Kekerasan (Extraordinary Juvenile Delinquency)." *Juris Humanity: Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia* 1.1 (2022): 14-23.
- Hurlock, Elizabeth B. "Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan." (1997).
- Integritas, Obyektivitas, A. DI, and Pemerintah Daerah Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng Bali. "Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka." *Journal S1 Akuntansi* (2014).
- Jatmiko, Datu. "Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta." *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.2 (2021): 129-150. Doi 10.21831/hum.v21i2.37480
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9.1 (2021): 1-8.
- Knuuttila, Si. (Medieval Theories of the Emotions. *Stanford Encyclopedia of Philosophy*.(2018). <https://plato.stanford.edu/entries/medieval-emotions/>
- Lessy, Zulkipli, Mabid Barokah, and Miftahur Rohman. "The Role of Socio-Emotional Parenting on Children's Studying Motivation and Interest During the Covid-19 Pandemic in Sambas, West Kalimantan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12.2 (2021): 171-192.
- Ma'rufiani, Nur, and Sri Hartini. "Upaya Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Menanggulangi Kejahatan Jalanan (Street Crime)." *Agora* 9.2 (2020): 129-140.
- Malihah, Elly. "Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa." *Forum Ilmu Sosial*. Vol. 41. No. 1. 2014.
- Maria, L. H. A. "Analisis Pelaku Klithih yang Disertai Dengan Kejahatan Berdasarkan Criminal Profiling di Polda Daerah Istimewa Yogyakarta [Universitas Ahmad Dahlan]." (2019).
- Mujahidah, Mujahidah. "Implementasi teori ekologi bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 17.2 (2015): 145304. <https://www.neliti.com/publications/145304/implementasi-teori-ekologi-bronfenbrenner-dalam-membangun-pendidikan-karakter-ya>

- NASUTION, Henni Syafriana, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. 2019.
- Pamungkas, Zulfikar. "Fenomena klithih sebagai bentuk kenakalan remaja dalam perspektif budaya hukum di kota Yogyakarta." (2018).
- Pamungkas, Zulfikar. "Fenomena klithih sebagai bentuk kenakalan remaja dalam perspektif budaya hukum di kota Yogyakarta." (2018). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11387>
- Prawitasari, Intan. "Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19: A Literature Review." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 3.2 (2020): 123-130.
- Prayitno, P. "Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling." Padang: Universitas Negeri Padang (2012)., h.232-233
- Putra, Ahmad, and Sartika Suryadinata. "Menelaah Fenomena Klithih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber." *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 4.1 (2020).<https://doi.org/10.30762/ASK.V4I1.2123>
- Raida, Sarah, Muhammad Husen, and Martunis Martunis. "Layanan konseling dalam proses rehabilitasi narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Aceh." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 3.4 (2018).
- Rohadi, Ibnu. "Tinjauan sistem hukum dalam penanggulangan klithih oleh pelajar di kotagede". Diss. Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2019.
- Rukaya, Rukaya, Zulkarnain Zulkarnain, and Neneng Hasanah. "Peranan Binmas Polri Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi Polsek Danau Teluk Kota Jambi)". Diss. UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi, 2022.
- Simmons, Cortney, et al. "The differential influence of absent and harsh fathers on juvenile delinquency." *Journal of adolescence* 62 (2018): 9-17.
- Soemartono, Gatot. "Arbitrase Dan Mediasi di Indonesia, Gramedia Pustaka Utama." Jakarta. Guo, Z., Liu, X., Chen, X., Zhang, C., Yang, G., Zhang, Y., & Ma, H.(2018). *Desain dan Sintesis Dua*

Polimer Koordinasi Energik Berdasarkan Ion Tembaga dan H 1 (2006): 1.

Widayanti, Wiwik. "Menciptakan Kondusifitas Keluarga Sebagai Benteng Fenomena Klitih di Yogyakarta." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 43.1 (2019): 89-96. <https://doi.org/10.31105/mipks.v43i1.2204>

Wijanarko, Anggito, and Rehnalemken Ginting. "Kejahatan Jalanan Klitih Oleh Anak Di Yogyakarta." *Recidive: Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan* 10.1 (2021): 23-28.

### INTERNET

"Sejarah Klitih Jogja Alias Nglitih", <https://jogjauncover.blogspot.com/2016/12/sejarah-klitih-jogja-alias-nglitih.html> .

di akses pada tanggal 7 april 2023 <https://koran-jakarta.com/kapolda-diy-sampai-april-2022-ada-27-kasus-kejahatan-jalanan-di-jogja-pelaku-20-orang-pelajar-dan-23-lainnya-pengangguran?page=all>  
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/04/02/512/1130938/cegah-klitih-polda-diy-sebar-petugas-di-seluruh-wilayah>.

Indah, A. . Kasus Klitih Masih Marak di DI Yogyakarta, Polisi Imbau Orangtua Kontrol Aktivitas Anak. *Tribunjogjacom*. <https://jogja.tribunnews.com/2021/02/05/kasus-klitihmasih-marak-di-di-yogyakarta-polisi-imbau-orangtua-kontrol-aktivitas-anak>.

Kusuma, Y. W. (2022, April). Klitih di Yogya Tewaskan Anak Anggota DPRD Kebumen, Apa Itu Klitih? *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com>

Simmons, Cortney, et al. "The differential influence of absent and harsh fathers on juvenile delinquency." *Journal of adolescence* 62 (2018): 9-17.

Soemartono, Gatot. "Arbitrase Dan Mediasi di Indonesia, Gramedia Pustaka Utama." Jakarta. Guo, Z., Liu, X., Chen, X., Zhang, C., Yang, G., Zhang, Y., & Ma, H.(2018). *Desain dan Sintesis Dua Polimer Koordinasi Energik Berdasarkan Ion Tembaga dan H 1* (2006): 1.

Syahril Abba, *Mediasi: dalam Perspektif Hukum Syariah, hukum adat dan Hukum Nasional*, (Jakarta : kencana prenada media group, 2009) h.1

“Sejarah Klitih Jogja Alias Nglitih”,  
<https://jogjauncover.blogspot.com/2016/12/sejarah-klitih-jogja-alias-nglitih.html>.

Widayanti, Wiwik. "Menciptakan Kondusifitas Keluarga Sebagai Benteng Fenomena Klitih di Yogyakarta." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 43.1 (2019): 89-96.  
<https://doi.org/10.31105/mipks.v43i1.2204>

Wijanarko, Anggito, and Rehnalemken Ginting. "Kejahatan Jalanan Klitih Oleh Anak Di Yogyakarta." *Recidive: Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan* 10.1 (2021): 23-28.

Winkel, W. S., and Sri Hastuti. "Bimbingan dan konseling kelompok." *Di Institusi Pendidikan Yogyakarta: Media Abadi* (2012).